

PENERAPAN *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV

Isri Ulfaini, Suhardi Marli, Tahmid Sabri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
email: isriulfaini@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model *cooperative learning* tipe *group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial? Tujuan penelitian adalah medeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* siswa kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, sifat penelitian kolaboratif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Hasil penelitian yang diperoleh aktivitas siswa dari siklus 1 yaitu 67,33%, siklus 2 yaitu 78,66 %, dan siklus 3 yaitu 88%. Hasil belajar siswa dari siklus 1 yaitu 70,4, siklus 2 yaitu 81,6, dan siklus 3 yaitu 86. Dengan dilaksanakannya *cooperative learning* tipe *group investigation* terlihat aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Kata kunci : Aktivitas, Hasil Belajar, Grup Investigasi

Abstract: The research problem is what is the implementation by using *group investigation* can be increasing of students' activity in learning and result student achievement social science material in the fourth grade of MIN Sungai Bakau Besar Laut? The research purpose is to describe the implementation by using *group investigation* can be increasing of students' activity in learning and result student achievement social science material in the fourth grade of MIN Sungai Bakau Besar Laut. Method of this research is descriptive, by using classroom action research, collaborative. This research is alone three circles. Research result is students' activity of the first is 67,33%, the second circle is 78,66% and the three circles is 88%. Student achievement of the first circle is 71,4, the second circle is 81,6 and the three circles is 88. By conducting *cooperative learning group investigation type*, it seems that students' activity and Student achievement increased.

Keywords: Activity, Student Achievement, Group Investigation

Pendidikan IPS pada hakikatnya merupakan program pendidikan yang mengkaji manusia dalam kehidupannya. Sumaatmaja (dalam Rudy Gunawan, 2013: 102-103) mengemukakan bahwa “mempelajari, menelaah, mengkaji sistem

kehidupan manusia di permukaan bumi ini, itulah hakikat yang dipelajari pada pengajaran IPS”. Tujuan IPS tidak lagi semata-mata hanya untuk memberikan pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta-fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Akan tetapi pada kenyataannya selama ini pembelajaran IPS menekankan pada informasi, fakta dan hafalan, kurang diarahkan pada proses berfikir, dan kurang diarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan berfungsi bagi kehidupannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada observasi awal di kelas IV MIN SBBL dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ketika guru memberikan tugas latihan dengan meminta siswa untuk bekerja secara kelompok, hanya beberapa siswa saja yang sungguh-sungguh berdiskusi dan mencari jawaban dari soal yang diberika guru. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru menyatakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru sering menggunakan metode ceramah dan diskusi. Banyak siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 60.

Menurut Sardiman (2014:95-97) “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Rousseau (dalam Sardiman, 2014: 96-97) menjelaskan bahwa “segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis”. Menurut Slameto (2010:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Suyono dan Hariyanto (2011: 9) “belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan menkokohkan kepribadian”. Menurut Sardiman (2014: 100)“aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Aktivitas belajar adalah segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran baik aktivitas fisik maupun mental maupun emosional.

Menurut Asep Jihad, (2012: 14) “hasil belajar pencapaian bentuk perubahan prilaku yang cendrung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Menurut Hamalik (dalam Asep Jihad, 2012: 15) “hasil- hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas.Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang didapat dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Sapriya (2014:19) “Ilmu pengetahuan Sosial, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi”. Dipertegas lagi oleh Rudy Gunawan (2013: 51) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2011: 15) “Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat,

kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi”

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* siswa kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan khusus penelitian ini Mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut.

METODE

Ada 4 macam metode penelitian menurut Hadari Nawawi (2012: 66-88) yaitu, metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

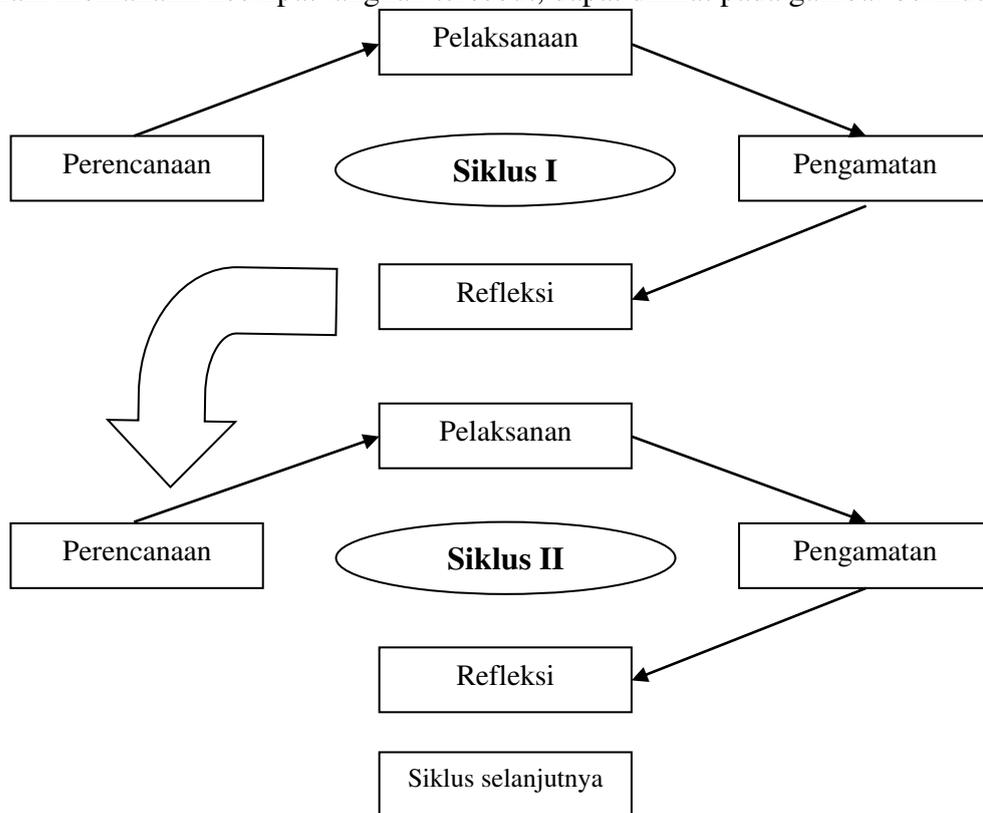
Menurut Hadari Nawawi (2012: 67) “metode deskriptif dapat diartikan sebagai pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Melihat metode penelitian yang digunakan, agar dalam penemuan fakta-fakta sekaligus untuk memecahkan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang baik dan sesuai, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyadi (2013: 18) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Menurut Suharsimi dalam Arsori dkk (2009: 9) “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif. Suharsimi Arikunto, dkk (2012: 62) menyatakan bahwa “ pada penelitian tindakan kelas adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan, tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action)”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut yang berlatar di Jalan Aswar Desa Sungai Bakau Besar Laut kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut yang berjumlah 25 Orang, siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan jumlah siswa perempuan 13 orang dan 1

orang guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Suharsimi Arikunto

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama. Jika siklus pertama terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Tahapan-tahapan pada perencanaan yang perlu dipersiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Menentukan waktu penelitian, Menetapkan pokok bahasan, Membuat RPP, Menyiapkan materi pembelajaran lembar kerja siswa, Menyiapkan media pembelajaran, Membuat lembar observasi dan lembar evaluasi akhir, Mengadakan kesepakatan dengan guru kolaborator untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan model cooperative learning tipe group investigation. 2) tahapan-tahapan pelaksanaan, Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap dengan berkolaborasi dengan Ibu Yuni widari sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV. 3) tahapan-tahapan pengamatan, Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur seberapa besar aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dan lembar observasi guru untuk menentukan persentase peningkatan pelaksanaan pembelajaran. Serta

tes formatif untuk mengukur seberapa besar hasil belajar siswa. 4) tahapan tahapan refleksi, Setelah melaksanakan proses pembelajaran dapat dilihat kelebihan dan kekurangan yang muncul pada proses pembelajaran dan menjadikannya sebagai acuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, harus memiliki teknik-teknik agar tercapai pemecahan masalah. Ada enam teknik pengumpul data menurut Hadari Nawawi (2012: 100-101) “teknik observasi langsung, observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, teknik studi dokumenter/Bibliographis”. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: a) Teknik observasi langsung yakni dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi pada saat penelitian tindakan berlangsung dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut. b) Teknik Pengukuran yakni cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkatan keberhasilan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Pengukuran dalam penelitian ini adalah pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus dengan mengerjakan soal latihan atau tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran perkembangan teknologi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Dalam penelitian lembar observasi yang digunakan meliputi lembar observasi mengenai aktivitas siswa dan kegiatan guru dalam bentuk lembar IPKG serta tes.

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar siswa. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Data yang dianalisis itu adalah: 1). kemampuan melaksanakan pembelajaran oleh guru dengan menganalisis proses pembelajaran dan dihitung rata-rata. 2) aktivitas belajar siswa dengan menganalisis keaktifannya dalam proses pembelajaran kemudian dikategorikan aktif atau tidak aktif. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase. 3) Hasil belajar siswa dianalisis melalui KKM dan dihitung rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian siklus I antara lain 1) Tahap Perencanaan Tindakan Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut. Pada tanggal 6 april peneliti melakukan pertemuan dengan guru kolaborator untuk membahas waktu penelitian siklus I akan dilaksanakan, persiapan yang diperlukan, serta penjelasan umum dari peneliti kepada guru kolaborator mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Model cooperative learning tipe group investigation. Pada tanggal 8 April 2015 peneliti melakukan pertemuan kembali dengan guru kolaborator untuk membahas penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Menyiapkan materi dan LKS untuk model cooperative learning tipe group investigation. Menyiapkan

media pembelajaran berupa gambar perkembangan teknologi produksi masa lalu dan teknologi produksi masa kini. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas belajar siswa serta lembar evaluasi akhir siswa. Mengkomunikasikan tata cara pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan lembar observasi. 2) Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 April 2015 selama 105 menit (3 jam pembelajaran) tepatnya pada pukul dalam setiap pertemuannya. Siswa yang hadir berjumlah 25 orang. Pelaksana pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dan bertindak sebagai pengamat guru kolaborator yaitu Ibu Yuni Widari sebagai wali kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut dan juga guru kelas serta guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan dibantu oleh rekan peneliti yaitu Nur Hafizah untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa. 3) Pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborator dengan menggunakan lembar penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan lembar observasi. kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan model cooperative learning tipe Group Investigation di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh terdapat 3 indikator dengan nilai 2, 13 indikator dengan nilai 3, 3 indikator dengan nilai 4. Secara keseluruhan perolehan total hasil penilaian terhadap 17 indikator dengan rata-rata 2,89 dan nilai akhir ini termasuk pada kriteria C (Cukup) yang masih jauh dari harapan peneliti.

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus 1 terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada siklus I

NO	Indikator	Siklus I			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan instruksi	22	88	3	12
2	Mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi pelajaran	15	60	10	40
3	Menjawab pertanyaan	9	36	16	64
4	Bekerja sama dalam kelompok	20	80	5	20
5	Membuat kesimpulan dalam kelompok	16	64	9	36
6	Menyimak presentasi kelompok lain	19	76	6	24

NO	Indikator	Siklus I			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
	Rata-rata persentase	67,33		32,66	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada siswa kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut diperoleh persentase sebesar 67,33% pada siklus I.

Hasil observasi tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* pada siklus I terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada siklus I

No	Nilai (x)	Frekuensi (fi)	Xi	Fi xi	x %
1	35-45	2	40	80	4
2	46-56	5	51	255	20
3	57-67	4	62	248	16
4	68-78	5	73	365	20
5	79-89	3	84	252	12
6	90-100	6	95	570	24
	Jumlah	N = 25 siswa	405	$\sum fx = 1770$	100 %
	Nilai Rata-rata (x) = 70,8				

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada siklus I sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 70,8 dan terlihat bahwa terdapat 18 siswa yang hasil belajarnya tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas. 4) Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. Hasil refleksi dari siklus I antara lain: a) Pada kegiatan apersepsi pertanyaan penggiring yang diajukan guru terhadap siswa belum mampu memberikan siswa keberanian untuk menjawab pertanyaan guru. b) Guru masih kesulitan membimbing siswa untuk membuat rumusan masalah. c) Pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan, yaitu lebih 10 menit. Berdasarkan hasil refleksi diperlukan tindak lanjut dengan melanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian siklus 2 meliputi: 1) hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut. Pada tanggal 13 april peneliti melakukan pertemuan dengan guru kolaborator untuk membahas waktu penelitian siklus II akan dilaksan, persiapan yang diperlukan, serta pembahasan mengenai perbaikan yang dilakukan untuk siklus II. Pada tanggal 16 April 2015 peneliti melakukan pertemuan kembali dengan guru kolaborator untuk membahas penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Membahas hal-hal yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. 2) Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April 2015

selama 105 menit (3 jam pembelajaran) tepatnya pada pukul dalam setiap pertemuannya. Siswa yang hadir berjumlah 25 orang.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan model cooperative learning tipe Group Investigation di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh terdapat 13 indikator dengan nilai 3, 6 indikator dengan nilai 4. Secara keseluruhan perolehan total hasil penilaian terhadap 17 indikator dengan rata-rata 3,22 dan nilai akhir ini termasuk pada kriteria B (Baik).

Tabel 3
Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada siklus II

NO	Indikator	Siklus II			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan instruksi	24	96	1	4
2	Mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi pelajaran	17	68	8	32
3	Menjawab pertanyaan	16	64	9	36
4	Bekerja sama dalam kelompok	22	88	3	12
5	Membuat kesimpulan dalam kelompok	19	76	6	24
6	Menyimak presentasi kelompok lain	20	80	5	20
Rata-rata persentase		78,66		21,33	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada siswa kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut diperoleh persentase sebesar 67,33% pada siklus II.

Hasil observasi tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* pada siklus 2 terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada siklus II

No	Nilai (x)	Frekuensi (fi)	Xi	Fi xi	x %
1	41-50	1	45,5	45,5	4
2	51-60	7	55,5	388,5	28
3	61-70	1	65,5	65,5	4
4	71-80	3	75,5	226,5	12
5	81-90	1	85,5	85,5	4

6	91-100	12	95,5	1146	48
Jumlah		N = 25 siswa	423	$\sum fx = 2040$	100 %
Nilai Rata-rata (\bar{x}) = 81,6					

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MIN Sungai Bakau Besar Laut untuk mata pelajaran IPS yaitu 60, maka dari data hasil belajar hasil belajar siswa siklus II pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 23 siswa yang hasil belajarnya tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas. Secara keseluruhan total hasil belajar peserta didik adalah dengan nilai rata-rata 81,6. Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Dari data yang diperoleh selama observasi siklus I tanggal 25 April 2015 pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut, diadakan refleksi oleh guru kolaborator dan peneliti mengenai kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II. 4) refleksi dari siklus II antara lain: 1) Guru masih kesulitan membimbing siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dikarenakan jarak antara kelas dan ruang guru agak jauh. Berdasarkan hasil refleksi yang sudah terdapat peningkatan yang lebih baik namun perlu ditingkat lagi dengan melanjutkan ke siklus III.

Penelitian siklus III meliputi: 1) Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut. Pada tanggal 27 april peneliti melakukan pertemuan dengan guru kolaborator untuk membahas waktu penelitian siklus III akan dilaksanakan, persiapan yang diperlukan, serta penjelasan umum dari peneliti kepada guru kolaborator mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Model cooperative learning tipe group investigation. Pada tanggal 29 April 2015 peneliti melakukan pertemuan kembali dengan guru kolaborator untuk membahas penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Membahas hal-hal yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Mei 2015 selama 105 menit (3 jam pembelajaran) tepatnya pada pukul dalam setiap pertemuannya. Siswa yang hadir berjumlah 25 orang.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan model cooperative learning tipe Group Investigation di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh 6 indikator dengan nilai 3, 11 indikator dengan nilai 4. Secara keseluruhan perolehan total hasil penilaian terhadap 17 indikator dengan rata-rata 3,60 dan nilai akhir ini termasuk pada kriteria A (Sangat Baik).

Tabel 5
Aktivitas Siswa dengan Menerapkan model *cooperative learning tipe group investigation* pada siklus III

NO	Indikator	Siklus III			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan instruksi	25	100	0	0

NO	Indikator	Siklus III			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
2	Mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi pelajaran	21	84	4	16
3	Menjawab pertanyaan	18	72	7	28
4	Bekerja sama dalam kelompok	24	96	1	4
5	Membuat kesimpulan dalam kelompok	20	80	5	20
6	Menyimak presentasi kelompok lain	24	96	1	4
Rata-rata persentase		88		12	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada siswa kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut diperoleh persentase sebesar 88% pada siklus III.

Hasil observasi tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* pada siklus 3 terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada siklus III

No	Nilai (x)	Frekuensi (fi)	Xi	Fi xi	x %
1	59-65	2	62	124	8
2	66-72	2	69	138	8
3	73-79	1	76	76	4
4	80-86	9	83	747	36
5	87-93	0	90	0	0
6	94-100	11	97	1067	44
Jumlah		N = 25 siswa	477	$\sum fx = 2150$	100 %
Nilai Rata-rata (x) = 86					

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MIN Sungai Bakau Besar Laut untuk mata pelajaran IPS yaitu 60, maka dari data hasil belajar hasil belajar siswa siklus I pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 25 siswa yang hasil belajarnya. Secara keseluruhan total hasil belajar peserta didik adalah dengan nilai rata-rata 86. 4) Refleksi Berdasarkan hasil yang diperoleh terhadap pelaksanaan siklus III, telah terjadi peningkatan yang baik terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model Cooperative learning Tipe Group Investigation mampu

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut dan penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut dengan menerapkan model cooperative learning tipe Group Investigation dengan melakukan kolaborasi dengan guru Kolaborator Ibu Yuni Widari, diperoleh hasil mengenai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV sebagai berikut.

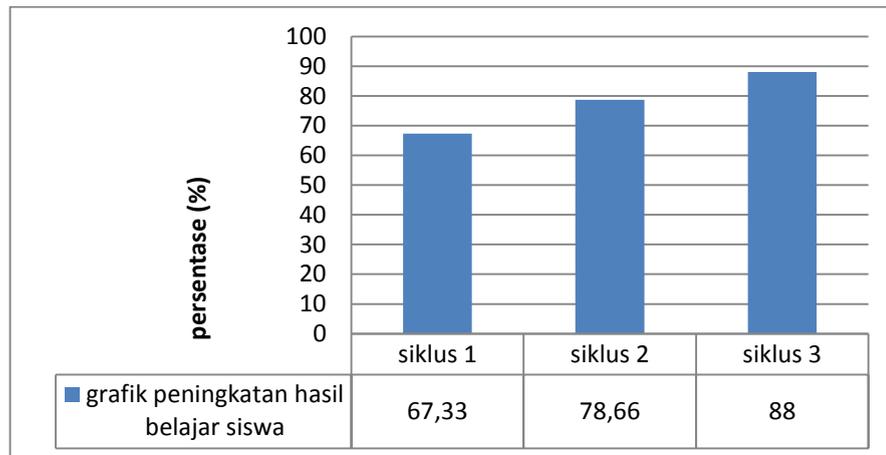
Hasil kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model cooperative learning tipe group investigation pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut pada siklus I mencapai 2,89 dan pada siklus II mencapai 3,22 serta pada siklus III mencapai 3,60.

Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model cooperative learning tipe group investigation pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

NO	Indikator	Siklus I	Capaian	
			Siklus 2	Siklus 3
		%	%	%
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan instruksi	88	96	100
2	Mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi pelajaran	60	68	84
3	Menjawab pertanyaan	36	64	72
4	Bekerja sama dalam kelompok	80	88	96
5	Membuat kesimpulan dalam kelompok	64	76	80
6	Menyimak presentasi kelompok lain	76	80	96
Rata-rata persentase		67,33	78,66	88

Hasil observasi terhadap aktifitas belajar siswa dengan menerapkan model cooperative learning tipe group investigation pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut pada siklus I mencapai hasil rata-rata 72,66% dan pada siklus II mencapai hasil rata-rata 81,33% serta pada siklus III mencapai hasil rata-rata 90,66%. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1

Grafik Aktivitas Belajar Siswa

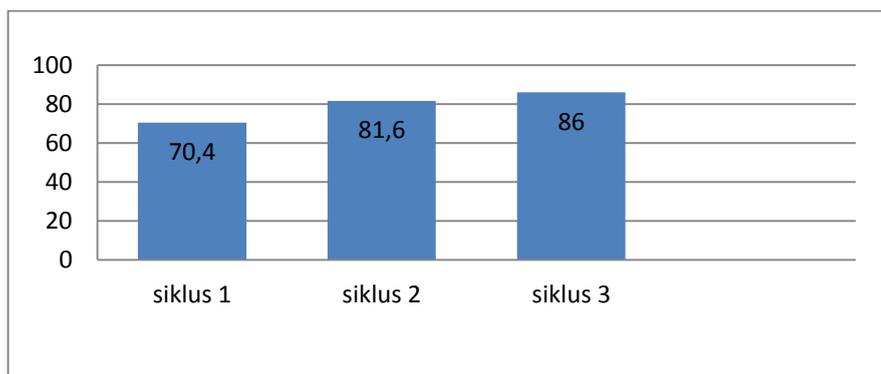
Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan rata-rata aktivitas belajar sebesar 67,33% pada siklus I. Kemudian dari siklus I yaitu 67,33% meningkat menjadi 78,66% pada siklus II, terdapat selisih sebesar 11,33%. Kemudian dari siklus II yaitu 78,66 meningkat menjadi 88% pada siklus III, terdapat selisih sebesar 9,34%

Hasil belajar siswa dengan menerapkan model cooperative learning tipe group investigation pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No	Nilai (x)			Frekuensi (fi)			Xi			Fi Xi			X%					
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3			
1.	35-45	41-50	59-65	2	1	2	40	45,5	62	80	45,5	124	4%	4%	8%			
2.	46-56	51-60	66-72	5	7	2	51	55,5	69	255	388,5	138	20%	28%	8%			
3.	57-67	61-70	73-79	4	1	1	62	65,5	76	248	65,5	76	16%	4%	4%			
4.	68-78	71-80	80-86	5	3	9	73	75,5	83	365	226,5	747	20%	12%	36%			
5.	79-89	81-90	87-93	3	1	0	84	85,5	90	252	85,5	0	12%	4%	0%			
6.	90-100	91-100	94-100	6	12	11	95	95,5	97	570	1146	1067	24%	48%	44%			
Jumlah				N=27 Siswa			$\sum fx = 1770$			$\sum fx = 2040$			$\sum fx = 2150$			100%		
Rata-rata (x)							70,4			81,6			86					

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model cooperative learning tipe group investigation pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut pada siklus I mencapai hasil rata-rata 70,8 dan pada siklus II mencapai hasil rata-rata 79,2 serta pada siklus III mencapai hasil rata-rata 85,6. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2

Grafik Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,4 pada siklus I. Kemudian dari siklus I yaitu 70,4 meningkat menjadi 81,6 pada siklus II, terdapat selisih sebesar 11,2. Kemudian dari siklus II yaitu 81,6 meningkat menjadi 86 pada siklus III, terdapat selisih sebesar 4,4.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di dalam penelitian tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning tipe group investigation* di kelas IV MIN Sungai Bakau Besar Laut. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata siklus I sebesar 2,89 menjadi 3,22 pada siklus II dengan selisih 0,33 dan 3,60 pada siklus III dari siklus II yaitu 3,22 dengan selisih 0,38 dan termasuk kriteria sangat baik. 2) Terjadi peningkatan aktivitas siswa saat mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model *cooperative learning tipe group investigation*. Peningkatan ini terlihat dari jumlah siswa yang sangat antusias pada siklus selanjutnya. Pada base line sebesar 40,66%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 76,33% dengan selisih sebesar 35,66% dan meningkat pada siklus II menjadi 78,66% dari siklus I yaitu 76,33% dengan selisih sebesar 11,33% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 88% dari siklus II yaitu 76,33% dengan selisih sebesar 11,66%. 3) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa saat mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model *cooperative learning tipe group investigation*. Peningkatan ini terlihat pada siklus I dari hasil belajar rata-rata kelas sebesar 70,4 atau 72% untuk ketuntasan belajar siswa dan terdapat 7 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II dari hasil belajar rata-rata kelas sebesar 81,6 atau 92% untuk ketuntasan belajar siswa dan terdapat 2 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus III dari hasil belajar rata-rata kelas sebesar 86 atau 100% untuk ketuntasan belajar siswa.

Saran

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan beberapa saran, yaitu: 1) Sumber informasi data dalam melaksanakan investigasi harus berdekatan agar tidak menyita waktu terlalu lama. 2) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa dalam merumuskan masalah dikarenakan siswa yang belum terbiasa membuat rumusan masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta :Multi Pressindo.
- Asrori, dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesional Guru**. Yogyakarta :MultiPress.
- Etin Solihatini dan Raharjo (2011). **Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS**. Jakarta :BumiAksara.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta :Gajah Mada University Press.
- Rudy Gunawan. (2013). **Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi**. Bandung :Alfabeta.
- Sapriya. (2014). **Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran**. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2014). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta :Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi**. Jakarta :Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta :Bumi Aksara.
- Suyadi. (2013). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Jogjakarta :DIVA Press
- Suyono dan Hariyanto. (2012). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung :PT Remaja Rosdakarya